

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan Indonesia yang merupakan negara agraris, dengan sektor pertanian sebagai sektor utama dan berperan penting dalam perekonomian nasional, dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian besar ekspor Negara Indonesia. Namun dalam tahun-tahun terakhir, sektor pertanian menjadi kurang produktif. Meskipun demikian sektor pertanian tetap menjadi peran utama dalam membantu menyerap tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk terutama di pedesaan. Sektor pertanian sendiri terbagi kedalam beberapa macam sub sektor.

Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu sub sektor pertanian rakyat (sub sektor tanaman pangan), sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan (Mubyarto,1994:65). Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut merupakan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan. Dengan demikian pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003).

Sektor hortikultura mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan komersial adalah tanaman cabai merah.

Tanaman cabai merah ini mempunyai posisi yang cenderung semakin penting dalam pola konsumsi makanan yaitu sayuran atau bumbu masakan sehari-hari. Maka dari itu cabai merah berindikasi memiliki peluang pasar yang semakin luas baik itu untuk memenuhi permintaan konsumsi rumah tangga maupun industri dalam negeri serta ekspor (Rukmana, 2002).

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas hortikultura adalah komoditas tanaman cabai merah. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Tanaman cabai merah merupakan salah satu tanaman yang memegang peran penting dalam perekonomian Negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usaha.

Faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah yaitu pertama faktor lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika

semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efektif bila luas lahan dikuasai semakin besar. Tanah atau lahan dalam hal ini merupakan faktor produksi utama pertanian dimana tanah merupakan media untuk bertani serta menjadi sumber daya bagi semua jenis produksi, tingkat kesuburan tanah atau unsur hara tanah sangat memegang peranan penting dalam suatu proses produksi karena tanah yang tinggi unsur haranya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tanah yang unsur haranya tanahnya rendah.

Sedangkan tenaga kerja merupakan alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjuk pada usaha produksi (Daniel, 2017:86). Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah produksi akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi (Mankiw dalam Dewi:2017).

Kabupaten Deli Serdang salah satunya Kecamatan Beringin terdapat satu kecamatan yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani cabai merah. Namun demikian, produksi cabai merah di Kecamatan beringin mengalami

peningkatan. Di tahun 2019 produksinya mencapai 10.70 kw tetapi ditahun 2020 produksinya mencapai 12.661 kw dan di tahun 2021 produksinya mencapai 15.370 kw (Badan Penyuluhan Pertanian).

Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian sangat strategis dalam perekonomian Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, artinya upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, juga akan memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kesejahteraan jutaan keluarga yang merupakan lapisan terbesar masyarakat.

Jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dilihat pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 jumlah petani yaitu 341 orang, biasanya petani kecil akan membutuhkan tenaga kerja yang sedikit dan sebaliknya petani besar akan membutuhkan tenaga kerja yang besar dan mempunyai keahlian tertentu.

Menurut Mawardati (2015:2) sebagian besar petani hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional.

Dalam pencapaian produksi yang tinggi, faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan usahatani cabai merah sehingga diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksinya. Cabai merah merupakan salah satu komoditi yang tinggi nilai

ekonominya. komoditi inibanyak digunakan dibidang komsumsi sebagai bahan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah pengembangan komoditi cabai merah.

Adapun data mengenai luas lahan dan produksi Cabai merah di kecamatan Beringin dapat terlihat pada tabel 1.1.

tabel 1.1 Data Luas Lahan dan Produksi Cabai Merah di Kecamatan Beringin Tahun 2007-2021

No	Tahun	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Produksi
		(Ha)	(Jumlah Petani)	(Kw)
1	2007	32	37	8,483
2	2008	30	48	11,476
3	2009	55	41	14,325
4	2010	25	51	5,574
5	2011	40	63	14,092
6	2012	104	66	12,427
7	2013	21	59	6,499
8	2014	42	47	6,660
9	2015	35	44	8,833
10	2016	44	65	7,008
11	2017	33	71	6,549
12	2018	66	83	5,937
13	2019	52	88	1,812
14	2020	83	93	2,726
15	2021	47	66	1,800

Sumber: BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Luas Lahan (Ha) cabai merah mengalami peningkatan dan penurunan dapat terlihat dari tahun 2007 luas lahan sebanyak 32Ha, di tahun 2008 luas lahan sebanyak 30Ha , pada 2009 terlihat 55 Ha, selanjutnya pada tahun 2010 terlihat luas lahan sebesar 25 Ha, pada tahun 2011 tampak luas lahan sebesar 40 Ha, di tahun 2012 luas lahan sebesar 104 Ha,

pada tahun 2013 sebanyak 21 Ha, selanjutnya pada tahun 2014 Sebanyak 42 Ha, kemudian di tahun 2015 sebanyak 35 Ha, kemudian di tahun 2016 mengalami sebanyak 44 Ha, selanjutnya di tahun 2017 sebanyak 33 Ha, selanjutnya di tahun 2018 sebanyak 66 Ha, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 52 Ha, kemudian di tahun 2020 mencapai 83 Ha, dan di tahun 2021 mencapai 47 Ha.

Sedangkan untuk produksi (Kw) cabai merah mengalami peningkatan dan penurunan juga di lihat pada tahun 2007 terdapat hasil produksi sebesar 8,438 Kw, pada tahun 2008 terdapat juga hasil produksi sebesar 11.476 Kw, di tahun 2009 hasil produksi meningkat sehingga mencapai 14.325 Kw, di tahun 2010 hasil produksi menurun sebanyak 5.574 Kw, pada tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 14.092 Kw, dapat terlihat dari tahun 2012 hasil produksi sebanyak 12.427 Kw, pada tahun 2013 menurun sebanyak 6.499 Kw, selanjutnya pada tahun 2014 naik sedikit Sebanyak 6.660 Kw, kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebanyak 8.883 Kw, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 7.008 Kw, selanjutnya di tahun 2017 juga mengalami penurunan sebanyak 6.549 Kw, selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebanyak 5.937 Kw, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yang tinggi sebanyak 1.812 Kw, kemudian di tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga mencapai 2.726 Kw, dan di tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang tinggi sehingga mencapai 1.800 Kw.

Terlihat juga pada tabel jumlah tenaga kerja petani di kecamatan beringin di setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan atau dapat juga dikatakan dengan fluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Luas lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Cabai Merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Produksi cabai merah yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun
2. Dapat mengetahui Luas lahan yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Beringin
3. Terbatasnya tenaga kerja yang dimiliki oleh petani cabai merah di kecamatan beringin.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengaruh Luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi cabai merah dikecamatan beringin Kab. Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah:

1. Bagaimana Luas lahan berpengaruh terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

3. Bagaimana Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Berinngin Kabupaten Deli serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berhubungan dengan pengaruh Luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi Kelompok Tani

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani cabai merah dalam meningkatkan hasil produksinya.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literature kepustakaan universitas dibidang penelitian tentang pengaruh Luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi cabai merah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

